

Penyadaran Protokol Kesehatan Dan Pelestarian Budaya Selama Pandemi Melalui Kegiatan KKN di Desa Ped Nusa Penida

Wahyu Indira¹, I Dewa Ayu Mirah Tantri²

¹Jurusan Desain Komunikasi Visual, FSRD, Institut Seni Indonesia Denpasar

²Jurusan Sendratasik, FSP, Institut Seni Indonesia Denpasar

indira.wahyu@gmail.com

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan salah satu unsur Tri Dharma perguruan tinggi yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Badan Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan virus Corona COVID-19 sebagai pandemi. Menurut WHO, pandemi adalah skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia. Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Ped Nusa Penida adalah kurangnya kesadaran tentang protokol kesehatan yaitu menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan sebelum masuk ataupun mengambil barang. Untuk dapat melaksanakan kegiatan KKN di masa pandemi perlu memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pembagian masker dan hand sanitizer, begitu juga memberi pemahaman tentang cara mencegah penyebaran virus COVID-19. Sebagai kegiatan pelestarian budaya, diadakan pelatihan kepada anak-anak di Banjar Bodong untuk menari Rejang Dewa, yang dipentaskan pada saat piodalan. Semua kegiatan dilakukan dengan tetap memperhatikan faktor kesehatan, seperti menggunakan masker, menjaga jarak, dan rajin mencuci tangan.

Kata kunci : KKN, COVID-19, Desa Ped

Kuliah Kerja Nyata (KKN) is a form of implementation of community service, which is one of the elements of the Tri Dharma of higher education, namely education, research, and community service. The World Health Organization (WHO) has officially declared the Corona COVID-19 virus a pandemic. According to WHO, a pandemic is the scale of the spread of disease that occurs globally throughout the world. The problem faced by the people of Ped Nusa Penida Village is a lack of awareness about health protocols, namely using masks, maintaining distance, and washing hands before entering or picking up goods. To be able to carry out KKN activities during a pandemic, it is necessary to pay attention to health protocols. Activities carried out in the form of distributing masks and hand sanitizers, as well as providing an understanding of how to prevent the spread of the COVID-19 virus. As a cultural preservation activity, training is held for children in the Banjar Bodong to dance Rejang Dewa, which is performed during the piodalan. All activities are carried out while paying attention to health factors, such as wearing masks, maintaining distance, and washing hands diligently.

Keyword : KKN, COVID-19, Ped Village

Proses review: 1 - 20 Oktober 2020, Dinyatakan lolos 22 Oktober 2020

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan salah satu unsur Tri Dharma perguruan tinggi yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Maka dari itu kegiatan KKN dapat dikategorikan sebagai kegiatan yang bersifat intrakulikuler wajib bagi mahasiswa di perguruan tinggi. KKN diarahkan untuk mengembangkan potensi daerah melalui program pemberdayaan masyarakat yang disinergikan dengan program pemerintah daerah. Demikian halnya yang dilaksanakan Institut Seni Indonesia Denpasar yang telah melaksanakan KKN sejak tahun 2005. Sebagai bagian dari kegiatan akademik, KKN di ISI Denpasar hanya bisa diikuti oleh mahasiswa yang telah lulus 90 SKS dan ditambah SKS yang sedang ditempuh, serta memiliki bobot 3 SKS sebagai mata kuliah intrakulikuler wajib. Tahun 2020 KKN mahasiswa Institut Seni Indonesia Denpasar dilakukan secara berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Karena sedang terjadi pandemi yang mengakibatkan institut untuk memberikan kebijakan bahwa KKN diberlangsungkan di daerah/tempat tinggal dari masing-masing mahasiswa.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan virus Corona COVID-19 sebagai pandemi. Menurut WHO, pandemi adalah skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia. Namun, ini tidak memiliki sangkut paut dengan perubahan pada karakteristik penyakitnya. Suatu wabah sebagai pandemi artinya WHO memberi alarm pada pemerintah semua negara dunia untuk meningkatkan kesiapsiagaan untuk mencegah maupun menangani wabah. Hal ini dikarenakan saat sebuah pandemi dinyatakan, artinya ada kemungkinan penyebaran komunitas terjadi. Dalam menentukan suatu wabah sebagai pandemi, WHO tidak memiliki ambang batas dalam jumlah kematian atau infeksi atau juga jumlah negara yang terkena dampak. Hingga tanggal 25 Juni 2020 jumlah korban positif corona di seluruh dunia mencapai 9,50 juta jiwa OTG melonjak di Taiwan dan Kanada. Di Indonesia sendiri jumlah kasus virus Covid-19 sudah mencapai 50.187 jiwa tercatat pada akhir 25 Juni 2020. Istilah pandemi ini menyoroti pentingnya negara-negara di seluruh dunia untuk bekerja secara kooperatif dan terbuka satu sama lain dan bersatu sebagai front persatuan dalam upaya untuk mengendalikan situasi ini. Semua negara

diminta untuk mendeteksi, mengetes, merawat, mengisolasi, melacak, dan mengawasi pergerakan masyarakatnya.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Ped Nusa Penida adalah kurangnya kesadaran tentang protokol kesehatan yaitu menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan sebelum masuk ataupun mengambil barang. Tentunya protokol kesehatan tersebut harus dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Desa Ped Nusa Penida, karena sekitar tiga bulan yang lalu ada sejumlah pegawai PMI yang baru pulang dari tempat bekerja, sebaiknya seluruh masyarakat mematuhi protokol kesehatan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan oleh seluruh masyarakat Desa Ped. Dilihat dari keadaan masyarakat yang kurang memahami dan mematuhi protokol kesehatan, KKN di Desa Ped akan dilaksanakan dengan pembagian masker, hand sanitizer dan memberikan informasi agar masyarakat desa Ped sadar akan pentingnya menggunakan masker dan pentingnya mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer saat ingin menyentuh benda atau barang. Selain itu juga akan dilaksanakan latihan tari Bali kepada anak-anak di Dusun Bodong secara terbatas hanya dengan 10 orang anak dengan shift dan tetap mematuhi protokol kesehatan dan tanpa bersentuhan pisik saat mengajar. Kondisi ideal yang diharapkan setelah pelaksanaan KKN ISI Denpasar di Desa Ped adalah masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjalankan protokol kesehatan seperti hal kecil yang sering diabaikan masyarakat betapa pentingnya menggunakan masker jika berpergian walaupun tempat tujuan dekat dari rumah, pentingnya mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer saat ingin menyentuh barang atau benda, dan juga anak-anak Dusun Bodong bisa tetap aktif belajar menari walau secara terbatas dan tanpa bersentuhan langsung.

Masyarakat Desa Ped menyambut baik kegiatan KKN ISI Denpasar dan berharap dapat mengembangkan potensi seni dan budaya yang ada di daerah setempat. Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan dan mendayagunakan ilmu yang sudah didapat dibangku kuliah ke dalam kehidupan nyata di tengah-tengah masyarakat. Mahasiswa diharapkan mampu beradaptasi dan berinteraksi sosial dengan masyarakat sehingga nantinya diharapkan mampu membantu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat tentunya dengan aplikasi ilmu

yang sudah didapatkan di bangku kuliah. Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan manfaat yang besar kepada mahasiswa dan masyarakat, dimana Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan demi mendapatkan pengalaman yang nyata di lapangan, sehingga memberi bekal kepada mahasiswa jika sudah lulus dan terjun di masyarakat secara nyata. Sedangkan manfaat bagi masyarakat adalah persoalan dan masalah - masalah yang dihadapi di tengah masyarakat sebisa mungkin diatasi dan dibantu penyelesaiannya oleh mahasiswa yang tengah melaksanakan KKN. Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini merupakan perwujudan dari partisipasi perguruan tinggi dalam upaya mengembangkan dan peningkatan pemberdayaan serta partisipasi masyarakat terhadap tuntutan kemajuan zaman melalui perkemssbangan IPTEK melalui mahasiswa. Dalam kegiatan ini, mahasiswa akan memiliki berbagai pengalaman, mulai dari berusaha untuk beradaptasi, bersosialisasi, dan saling membantu dalam menjalankan berbagai program kerja hingga memberikan solusi terhadap problematika yang timbul dalam internal peserta KKN maupun yang terjadi di tengah - tengah masyarakat majemuk seperti di Desa Ped, Nusa Penida - Bali.

Berdasarkan uraian diatas permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat desa Ped tentang pentingnya melaksanakan protokol keshatan di masa pandemi COVID-19, dan program kegiatan apa saja yang dapat melestarikan seni dan budaya di desa Ped di masa Pandemi dengan tetap melakukan protokol kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi pelaksanaan KKN ISI Denpasar dimasa Covid-19 yaitu di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Alasan pemilihan lokasi KKN di desa Ped karena lokasi KKN ISI Denpasar sudah di tetapkan bahwa dilaksanakan di desa masing-masing. Jangka waktu pelaksanaan KKN ISI Denpasar di masa Covid-19 yaitu dari tanggal 1 agustus 2020 sampai dengan 30 agustus 2020.

Teknik Pelaksanaan Kegiatan

Program kegiatan yang akan dilakukan di lokasi KKN adalah pembagian masker, hand senitizer dan memberikan informasi agar masyarakat desa Ped sadar akan pentingnya menggunakan masker dan pentingnya menggunakan hand senitizer ketika ingin

mengambil benda atau barang. Selain itu juga akan dilaksanakan latihan tari bali bagi anak-anak di desa Ped agar tetap bisa belajar menari walau di masa pandemi covid-19 dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Tabel 1. Rencana dan teknik pelaksanaan kegiatan

No.	Nama Kegiatan	Sasaran	Penanggung jawab	Teknik pelaksanaan	Waktu pelaksanaan	Perkiraan Biaya
1.	Pembagian masker dan hand senitizer	Warga Desa Ped khususnya di Banjar Bodong	I Dewa Ayu Mirah Tantri	Melakukan kunjungan ke rumah warga lalu membagikan masker dan hand senitizer bagi warga yang membutuhkan	Dua hari dalam minggu pertama dan kedua yaitu tanggal 3,4 dan 12,13 bulan agustus tahun 2020	400.000,00
2.	Sosialisasi mengenai pencegahan penularan covid-19	Warga desa Ped khususnya di Banjar Bodong	I Dewa Ayu Mirah Tantri	Melakukan kunjungan kerumah warga lalu melakukan sosialisasi mengenai pencegahan penularan covid-19	Dua hari dalam minggu pertama dan kedua yaitu tanggal 3,4 dan 12,13 bulan agustus tahun 2020	-
3.	Mengajar Tari Bali	Anak-anak dan Remaja Desa Ped	I Dewa Ayu Mirah Tantri	Mengajar dasar-dasar tari bali dan tetap melaksanakan protokol kesehatan	Satu hari dalam minggu kedua tgl 15 Agustus 2020 dan dua hari dalam minggu ketiga dan keempat yaitu tanggal 19,20,25,26 Agustus 2020.	-

PEMBAHASAN

Sejarah Desa Ped sangat berhubungan dengan sejarah adanya Pura Penataran/Dalem Ped yang merupakan tempat disucikannya artefak yang merupakan warisan leluhur yang masih ada sampai saat ini. Artefak yang dimaksud di sini adalah adanya tiga buah tapel yang sekarang di'linggih'kan di Pura Dalem Ped. Seperti uraian di atas, dengan adanya tiga buah tapel ini melahirkan sebuah nama "Ped", yang pada awalnya dari kesaktian tiga buah tapel yang sangat populer ke pelosok Bali pada saat itu dan sampai didengar oleh seorang Pedanda yaitu Ida Pedanda Abiansemal, sehingga Ida Pedanda Abiansemal bersama pepatih dan pengikutnya secara beriringan (*mapeed*) datang ke Nusa dengan maksud menyaksikan langsung kebenaran informasi atas keberadaan tiga tapel yang sakti di Pura Dalem Nusa. Dulu bernama Pura Dalem Nusa tetapi sudah ada pergantian nama setelah Ida Pedanda Abiansemal beriringan (*mapeed*) ke Pura Dalem Nusa kemudian digantikan oleh seorang tokoh Puri Klungkung pada zaman I Dewa Agung menjadi Pura Dalem Ped.

Informasi tentang keberadaan Pura Dalem Ped atau Pura Penataran Ped pada awalnya masih sangat simpang siur. Hal ini disebabkan karena

dalam penggalian sumber untuk mencari informasi tentang keberadaan pura ini, sumber-sumber yang ada sangat minim. Dengan demikian hal ini memicu timbulnya perdebatan yang cukup lama di antara beberapa tokoh-tokoh spiritual. Perdebatan yang timbul yakni mengenai nama pura. Kelompok Puri Klungkung, Puri Gelgel dan Mangku Rumodja Mangku Lingsir, menyebutkan pura itu bernama Pura Penataran Ped. Yang lainnya, khususnya para balian di Bali, menyebut Pura Dalem Ped.

Menurut Dewa Ketut Soma seorang penekun spiritual dan penulis buku asal Desa Satra, Klungkung, dalam tulisannya berjudul "*Selayang Pandang Pura Ped*" berpendapat, kedua sebutan dari dua versi yang berbeda itu benar adanya. Menurutnya, yang dimaksudkan adalah Pura Dalem Penataran Ped, Jadi, satu pihak menonjolkan "penataran"-nya, satu pihak lainnya lebih menonjolkan "dalem"-nya.

Kembali pada tiga buah tapel. Saking saktinya, tapel-tapel itu bahkan mampu menyembuhkan berbagai macam penyakit, baik yang diderita manusia maupun tumbuh-tumbuhan. Sebelumnya, Ida Pedanda Abiansemal kehilangan ' tiga buah tapel. Begitu menyaksikan tiga tapel yang ada di Pura Dalem Nusa itu, ternyata tapel tersebut adalah miliknya yang hilang dari kediamannya. Namun, Ida Pedanda tidak mengambil kembali tapel-tapel itu dengan catatan warga Nusa menjaga dengan baik dan secara terus-menerus melakukan upacara-upacara sebagaimana mestinya.

Kesaktian tiga tapel itu bukan saja masuk ke telinga Ida Pedanda, tetapi ke seluruh pelosok Bali, termasuk pada waktu itu warga Subak Sampalan yang saat itu menghadapi serangan hama tanaman seperti tikus, walang sangit dan lainnya. Ketika mendengar kesaktian tiga tapel itu, seorang klian subak diutus untuk menyaksikan tapel tersebut di Pura Dalem Nusa. Sesampainya di sana, klian subak memohon anugerah agar Subak Sampalan terhindar dari berbagai penyakit yang menyerang tanaman mereka, Permohonan itu terkabul. Tak lama berselang, penyakit tanaman itu pergi jauh dari Subak Sampalan. Hasil panenpun menjadi berlimpah.

Kemudian warga menggelar upacara *mapeed*. Langkah itu diikuti subak-subak lain di sekitar Sampalan. Kabar tentang pelaksanaan upacara *mapeed* itu terdengar hingga seluruh pelosok Nusa. Sejak saat itulah I Dewa Agung Klungkung

mengganti nama Pura Dalem Nusa dengan Pura Dalem Peed (Ped). Meski pun ada kata "dalem", namun bukan berarti pura tersebut merupakan bagian dari Tri Kahyangan. Yang dimaksudkan "dalem" di sini adalah merujuk sebutan raja yang berkuasa di Nusa Penida pada zaman itu. Dalem atau raja dimaksud adalah penguasa sakti Ratu Gede Nusa atau Ratu Gede Mecaling.

Ada lima lokasi pura yang bersatu pada areal Pura Penataran Agung Ped. Persembahyangan pertama yakni Pura Segara, sebagai tempat berstananya Bhatara Baruna, yang terletak pada bagian paling utara dekat dengan bibir pantai lautan Selat Nusa. Persembahyangan kedua yakni Pura Taman yang terletak di sebelah selatan Pura Segara dengan kolam mengitari pelinggih yang ada di dalamnya yang berfungsi sebagai tempat penyucian. Kemudian persembahyangan ketiga yakni ke baratnya lagi, ada pura utama yakni Penataran Ratu Gede Mecaling sebagai simbol kesaktian penguasa Nusa pada zamannya. Persembahyangan terakhir yakni di sebelah timurnya ada Ratu Mas. Terakhir di *jaba tengah* ada Bale Agung yang merupakan linggih Bhatara-bhatara pada waktu *ngusaba*.

Masing-masing pura dilengkapi pelinggih, bale perantenan dan bangunan-bangunan lain sesuai fungsi pura masing-masing. Selain itu, di posisi *jaba* ada sebuah wantilan yang sudah berbentuk bangunan balai banjar model daerah Badung yang biasa dipergunakan untuk pertunjukan kesenian.

Seluruh bangunan yang ada di Pura Penataran Agung Ped sudah mengalami perbaikan atau pemugaran, kecuali benda-benda yang dikeramatkan. Contohnya, dua area yakni Area Ratu Gede Mecaling yang ada di Pura Ratu Gede dan Area Ratu Mas yang ada di Pelebaan Ratu Mas. Kedua area itu tidak ada yang berani menyentuhnya. Begitu juga bangunan-bangunan keramat lainnya. Kalaupun ada upaya untuk memperbaiki, hal itu dilakukan dengan membuat bangunan serupa di sebelah bangunan yang dikeramatkan tersebut.

Potensi Desa Ped

Di Desa Ped memiliki beberapa kekayaan alam yang tersebar diseluruh wilayah desa, kekayaan alam tersebut berupa kekayaan hewani, nabati dan tempat wisata spiritual. Kekayaan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut yaitu potensi lokasi wisata alam laut



Gambar 1. Pembagian masker dan hand sanitizer serta melakukan sosialisai tentang pencegahan penularan Covid-19

yang terdapat di seluruh wilayah Desa Ped dengan pasir yang putih. Terdapat pula wisata spiritual yang terletak di Banjar Bodong berupa Pura Penataran Ped yang merupakan tempat melinggihnya Ratu Gede Mas Mecaling.

Selain wisata alam, potensi sumberdaya alam yang menjadi penghidupan masyarakat desa berupa tumbuh-tumbuhan yaitu kayu jati sebagai bahan ukiran serta tumbuhnya pepohonan yang merupakan sumber bahan pangan berupa umbi-umbian atau ketela, jagung. Batu kapur yang tersebar diseluruh wilayah desa juga tak kalah pentingnya diolah oleh masyarakat sekitar menjadi bahan ukiran-ukiran tempat seperti hiasan candi atau meru serta ada pula yang dibentuk sebagai bahan dasar pembuatan padma atau tempat pemujaan (pelinggih).

Desa Ped yang bertempat di sebelah barat kecamatan Nusa Penida berpenduduk kurang lebih 1500 kepala keluarga dengan berbagai profesi dan mata pencaharian. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa dinas (jero prebekel) bapak I Made dana, serta di dukung oleh informasi tertulis mengenai beberapa hal terkait profil desa, memberi informasi bahwa sebagian besar masyarakat desa berprofesi sebagai nelayan dan ada pula beberapa golongan masyarakat yang membuka usaha rumah makan atau penginapan untuk para wisatawan yang dating ke Nusa Penida. Sebagian besar pemuda dan pemudi di desa tetap aktif dalam kegiatan-kegiatan kepemudaan namun adapula sebagian dari mereka menuntut pendidikan diluar desa dan wilayah kecamatan

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dan rencanakerja telah disetujui



Gambar 2. Melakukan pelatihan Tari Rejang Dewa kepada anak-anak Banjar Bodong yang ikut serta saat ngayah menari pada upacara *piodalan* di Pura Dalem Desa Ped sesuai dengan arahan Bapak Bendesa Adat Desa Ped

oleh Bapak Kepala Desa Ped yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN ISI Denpasar tahun 2020 di desa Ped Nusa Penida, Bali yang bernama “SAPRI” yang bertemakan KKN ISI Denpasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Turut Memberikan Edukasi Melalui Seni dan Budaya. Dengan melakukan edukasi menyadarkan masyarakat untuk sadar dalam ikut memutus tali penyebaran Covid-19 pada dirisendiri. Program kegiatan yang dilakukan selama melaksanakan KKN di Desa Ped, yaitu :

Melakukan pembagian masker dan hand sanitizer kepada warga yang membutuhkan Dalam upaya penyebaran virus Covid-19 mahasiswa KKN membagikan masker kepada warga desa Ped yang membutuhkan, terutama pada warga yang lanjut usia karena belum begitu paham tentang penggunaan masker dan cuci tangan atau menggunakan hand sanitizer. Melakukan sosialisasi cara pencegahan penularan Covid-19. Mahasiswa KKN juga melakukan sosialisasi tetang bagaimana menggunakan masker yang benar dan kapan saja digunakan, serta selalu mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer saat ingin mengambil benda.

Kegiatan lainnya adalah memberikan pelatihan Tari Rejang Dewa pada anak-anak dari Banjar Bodong yang akan menari pada *piodalan* di Pura Dalem Bungkut, selanjutnya melakukan pelatihan Tari Rejang Sari kepada remaja desa Ped yang nantinya bisa dipentaskan saat ada *piodalan* di pura-pura di Desa Ped. Kegiatan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk dari implementasi kelimuan yang didapat selama mengenyam studi di ISI Denpasar kepada masyarakat luas. Kegiatan latihan dilakukan dengan tetap menjaga jarak.



Gambar 3. Ikut serta dalam membantu merias penari yang akan pentas atau *ngayah* di Pura Dalem Bungkut Desa Ped.



Gambar 4. Foto Bersama sebelum pentas bersama anak-anak yang akan melakukan kegiatan *ngayah*.

Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan KKN pada masa Covid-19

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata oleh Mahasiswa ISI Denpasar tahun 2020 khususnya di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida, secara umum dapat dikatakan berjalan dengan sangat baik dan lancar. Dari 3 program kerja yang berusaha dijalankan oleh Mahasiswa KKN semuanya sudah berhasil dijalankan dengan maksimal.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program adalah kurangnya tenaga pengajar (mahasiswa) dan komunikasi antara pihak masyarakat dan pengajar akibat pandemi Covid-19 yang membuat masing-masing pihak warga tidak begitu memperhatikan proses kegiatan sehingga menyebabkan sulitnya penentuan jadwal pertemuan.

Faktor Pendukung dalam menyukseskan program kegiatan ialah dukungan dari seluruh aparat desa dan masyarakat, juga kompaknya kebersamaan dan rasa saling tolong menolong dan membantu antar sesama individu dalam mahasiswa yang ikut KKN di Desa Ped. Disamping solidaritas dan kebersamaan interen mahasiswa, dukungan exteren juga datang dari kalangan anak-anak dan masyarakat sekitar yang dengan senang hati menerima dan mendukung segala kegiatan yang bersifat akademis dan kemasyarakatan yang dilakukan mahasiswa selama 1 (satu) bulan masa KKN.

SIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang dilakukan Institut Seni Indonesia Denpasar dalam menyelenggarakan salah satu bagian Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini,

mahasiswa ISI Denpasar dapat mengamalkan dan membagi ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan kepada masyarakat setempat, guna meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelestarian dan pengembangan potensi seni budaya lokal.

Kuliah Kerja Nyata, Institut Seni Indonesia Denpasar, Tahun 2020, dilaksanakan di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida sesuai dengan daerah asal masing-masing mahasiswa yang KKN. Seluruh program kegiatan telah dilaksanakan semaksimal mungkin dalam jangka waktu satu bulan dapat terlaksana dan berjalan dengan baik. Keberhasilan program ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dan semangat tuntunan dari pembimbing dan yang terpenting adalah masyarakat setempat dan pemerintah daerah.

DAFTAR RUJUKAN

LP2M ISI Denpasar. 2020. "Juknis dan Pedoman Kuliah Kerja Nyata Institut Seni Indonesia Denpasar". Denpasar : Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Seni Indonesia Denpasar.